

PENGARUH KEPUTUSAN PEMBELIAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DI KALANGAN GEN Z DI JABODETABEK

Melia Andri Yani

2310111210@mahasiswa.upnvj.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan pembelian dan kemudahan penggunaan terhadap penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai alat pembayaran digital di kalangan Gen Z di wilayah Jabodetabek. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei, penelitian ini melibatkan 177 responden berusia 13–28 tahun dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik keputusan pembelian maupun kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS, dengan kemudahan penggunaan memberikan kontribusi sedikit lebih besar dibandingkan keputusan pembelian. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,636 menunjukkan bahwa 63,6% variasi penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya kenyamanan teknologi dan perilaku pembelian dalam mendorong adopsi QRIS, yang perlu diperhatikan oleh regulator dan pelaku usaha dalam mendukung perkembangan ekonomi digital.

Kata Kunci: QRIS, Keputusan Pembelian, Kemudahan Penggunaan, Gen Z, Jabodetabek.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of purchase decision and ease of use on the adoption of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a digital payment method among Gen Z in the Jabodetabek area. Using a quantitative approach with a survey, the study involved 177 respondents aged 13–28 years and was analyzed using multiple linear regression with SPSS version 30. The results show that both purchase decision and ease of use have a positive and significant impact on QRIS usage, with ease of use having a slightly greater contribution than purchase decision. The coefficient of determination (R^2) of 0,636 indicates that 63,6% of the variation in QRIS usage can be explained by these two variables. These findings highlight the importance of technological convenience and purchasing behavior in driving QRIS adoption, which needs to be considered by regulators and business actors in supporting the development of the digital economy.

Keywords: QRIS, Purchase Decision, Ease of Use, Generation Z, Jabodetabek.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dalam bidang pembayaran melalui financial technology (fintech) telah memberikan dampak besar terhadap cara transaksi keuangan dilakukan, dengan mempercepat digitalisasi sistem pembayaran yang memudahkan transaksi serta meningkatkan kenyamanan dan efisiensi (Aditya & Rahmi, 2022). Salah satu inovasi signifikan adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019, yang memungkinkan konsumen melakukan pembayaran berbasis kode QR secara universal di berbagai platform aplikasi tanpa batasan tertentu (Rahmi et al., 2023). Desain QRIS menyederhanakan transaksi antar-platform dengan memastikan kode QR sesuai standar, mengurangi kebingungan metode pembayaran (Amar et al., 2023). Inovasi ini juga bertujuan mendukung inklusi keuangan dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai, sehingga mempermudah akses terhadap

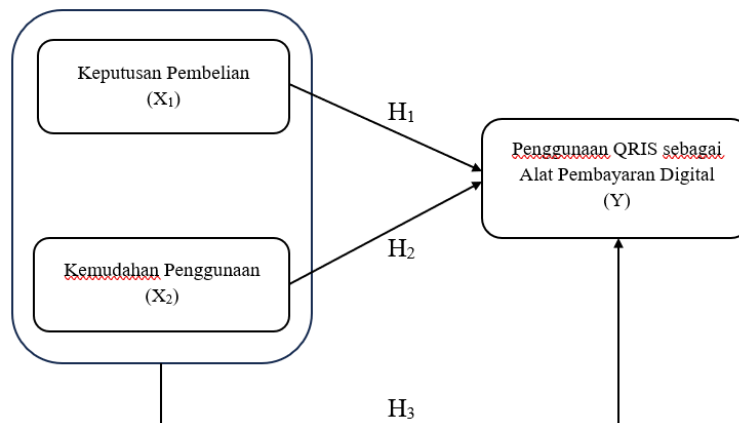
layanan keuangan digital (Muditomo & Setyawati, 2022), sekaligus meningkatkan literasi keuangan masyarakat, mendorong penggunaan pembayaran non-tunai, dan memperkuat sistem ekonomi digital nasional (Judijanto & Husnayetti, 2024). Perkembangan ini mencerminkan evolusi dari metode konvensional seperti kartu kredit menuju sistem berbasis kode QR yang lebih fleksibel dan efisien (Yulia & Hilda, 2021).

Sejalan dengan kemunculan QRIS sebagai inovasi pembayaran, kehadirannya juga memberikan dampak signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen. Banyak konsumen yang enggan melanjutkan transaksi jika QRIS tidak tersedia, yang menandakan perannya sebagai alternatif pembayaran yang memudahkan transaksi (Setiawan & Mahyuni, 2020). QRIS tidak hanya menjadi alat pembayaran, tetapi juga faktor penentu dalam pola konsumsi masyarakat digital yang menuntut efisiensi dan kemudahan (Aisyah et al., 2023). Meskipun demikian, adopsi QRIS di masyarakat masih menghadapi tantangan, terutama karena preferensi konsumen terhadap metode yang sudah lebih familiar seperti EDC (Electronic Data Capture) atau mobile banking (m-banking) (Yuvita et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan teknis saja belum cukup untuk menjamin adopsi yang luas, karena kenyamanan dan kebiasaan tetap menjadi faktor utama dalam memilih metode pembayaran (Kusuma & Kareth, 2024). Maka dari itu, diperlukan upaya edukatif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap manfaat QRIS dan mengatasi keraguan pengguna potensial (Wulandari, 2021), agar kesadaran akan pentingnya pembayaran digital dapat terus tumbuh dan meluas (Febrialianda et al., 2023).

Fenomena ini turut memperkuat tren peralihan metode pembayaran di Indonesia yang menunjukkan penurunan signifikan dalam penggunaan uang tunai. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan utama implementasi QRIS yang dirancang untuk mendorong adopsi pembayaran digital dan mengendalikan inflasi (Setiawan & Mahyuni, 2020). Meskipun QRIS tidak menyediakan kembalian seperti transaksi tunai, kemudahannya menjadikannya pilihan yang lebih efisien dibandingkan metode tradisional seperti tunai atau transfer bank (N. A. Putri et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana keberadaan QRIS di merchant memengaruhi keputusan pembelian konsumen di Jabodetabek, serta bagaimana faktor kemudahan penggunaan turut berperan dalam keputusan tersebut. Kenyamanan dan familiaritas menjadi elemen penting dalam mempengaruhi frekuensi penggunaan QRIS jika dibandingkan dengan metode digital lain (Hidayat, Supratman, et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman atas dinamika perilaku konsumen menjadi kunci untuk merespons cepatnya perkembangan teknologi pembayaran digital di Indonesia (Faisal et al., 2024).

Menindaklanjuti hal tersebut, QRIS juga perlu dilihat sebagai bagian dari solusi menyeluruh dalam sistem pembayaran nasional, meskipun adopsinya masih menghadapi berbagai hambatan. Dalam konteks ini, tantangan seperti gap antara keinginan untuk mengadopsi teknologi baru dan kenyamanan dalam penggunaan teknologi yang sudah lebih dikenal harus diatasi (Paramita & Cahyadi, 2024). Faktor pemahaman dan kemudahan akses terhadap QRIS menjadi krusial dalam mendorong penerimaannya secara luas (Juliani et al., 2024). Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi regulator seperti Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pemanfaatan QRIS di berbagai segmen masyarakat. Di samping itu, pemahaman terhadap perilaku konsumen, khususnya kalangan Gen Z, akan sangat berguna bagi pelaku usaha dan penyedia layanan pembayaran digital dalam memperluas adopsi QRIS dan menunjang transformasi ekonomi digital nasional (Apriadi & Chaidir, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi fondasi strategis dalam integrasi QRIS secara lebih efektif dan inklusif di Indonesia.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

Gambar 1. tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen. Variabel Keputusan Pembelian (X_1) berpengaruh secara langsung terhadap Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Y), yang ditunjukkan melalui hipotesis H_1 . Selanjutnya, variabel Kemudahan Penggunaan (X_2) juga berpengaruh secara langsung terhadap Penggunaan QRIS (Y), sebagaimana tergambar dalam hipotesis H_2 . Terakhir, hipotesis H_3 menggambarkan adanya pengaruh simultan atau gabungan dari kedua variabel independen, yaitu Keputusan Pembelian (X_1) dan Kemudahan Penggunaan (X_2) terhadap variabel dependen Penggunaan QRIS (Y). Model ini menggambarkan keterkaitan langsung antar variabel dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi pembayaran digital berbasis QRI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Tabel 1. Profil Responden.

Kategori	Frekuensi	Persentase	
Pernah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran	Ya	177	100%
	Tidak	177	100%
Pernah menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari	Pernah	177	100%
	Tidak Pernah	177	100%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	52	29%
	Perempuan	125	71%
Umur	13 Tahun - 16 Tahun	0	0%
	17 Tahun - 20 Tahun	123	69%
	21 Tahun - 24 Tahun	49	28%
	25 Tahun - 28 Tahun	5	3%
Domisili	Jakarta	89	50%
	Bogor	21	12%
	Depok	29	16%
	Tangerang	18	10%
	Bekasi	20	11%
Gaji	Kurang dari Rp500.000	31	18%
	Rp500.000 - Rp1.500.000	75	42%
	Rp1.500.001 - Rp2.500.000	38	21%
	Rp2.500.001 - Rp3.500.000	18	10%

	Rp3.500.001 - Rp4.500.000	5	3%
	Rp4.500.001 - Rp5.500.000	5	3%
	Lebih dari Rp5.500.000	5	3%
Pekerjaan	Pelajar atau Mahasiswa	159	90%
	Pegawai Negeri	1	1%
	Karyawan Swasta	11	6%
	Belum atau Tidak Bekerja	3	2%
	Lainnya	3	2%

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 1. menunjukkan profil responden yang terlibat dalam penelitian ini mengenai penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital di kalangan Gen Z di wilayah Jabodetabek. Berdasarkan data, seluruh responden (100%) telah menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Mayoritas responden adalah perempuan (71%) dengan rentang usia dominan 17 hingga 20 tahun (69%), dan sebagian besar berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa (90%). Domisili responden tersebar di Jabodetabek, dengan Jakarta menjadi wilayah dengan responden terbanyak (50%). Tabel 1. memberikan gambaran mendalam mengenai karakteristik demografis yang menjadi dasar dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS, terutama dalam konteks keputusan pembelian dan kemudahan penggunaan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian, seperti kuesioner, mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Suatu item dinyatakan valid jika nilai $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ dan bernilai positif. Uji ini penting untuk memastikan bahwa alat ukur benar-benar merepresentasikan konsep yang diteliti secara akurat.

Tabel 2. Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	Keputusan Pembelian (X1)	X1.1	0,1467	0,626	Valid
2	Keputusan Pembelian (X1)	X1.2	0,1467	0,609	Valid
3	Keputusan Pembelian (X1)	X1.3	0,1467	0,680	Valid
4	Keputusan Pembelian (X1)	X1.4	0,1467	0,696	Valid
5	Keputusan Pembelian (X1)	X1.5	0,1467	0,634	Valid
6	Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.1	0,1467	0,722	Valid
7	Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.2	0,1467	0,646	Valid
8	Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.3	0,1467	0,629	Valid
9	Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.4	0,1467	0,764	Valid
10	Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.5	0,1467	0,710	Valid
11	Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Y)	Y1	0,1467	0,576	Valid
12	Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Y)	Y2	0,1467	0,701	Valid
13	Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Y)	Y3	0,1467	0,694	Valid
14	Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Y)	Y4	0,1467	0,715	Valid
15	Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Y)	Y5	0,1467	0,615	Valid

Sumber: SPSS versi 30, 2025 (data diolah peneliti)

Tabel 2. menunjukkan hasil uji validitas terhadap 15 item pernyataan dari tiga variabel penelitian, yaitu Keputusan Pembelian (X1), Kemudahan Penggunaan (X2), dan Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 30, dan nilai Rtabel yang digunakan adalah 0,1467. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk variabel secara tepat. Sebuah item dinyatakan valid jika nilai Rhitung \geq Rtabel dan bernilai positif.

Berdasarkan Tabel 2., seluruh item pada ketiga variabel memiliki nilai Rhitung yang lebih besar dari Rtabel, dengan nilai berkisar antara 0,576 hingga 0,764, sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner dalam penelitian ini layak digunakan karena memiliki validitas yang baik dan mampu merepresentasikan variabel yang diteliti secara akurat. Validitas instrumen ini menjadi dasar yang penting untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya, seperti reliabilitas dan regresi.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menilai konsistensi dan stabilitas suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha \geq 0,60, yang menunjukkan bahwa item-item di dalamnya menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Uji ini penting untuk memastikan keandalan data sebelum dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Standar	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Keputusan Pembelian (X1)	0,60	0,657	Reliabel
2	Kemudahan Penggunaan (X2)	0,60	0,714	Reliabel
3	Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Y)	0,60	0,674	Reliabel

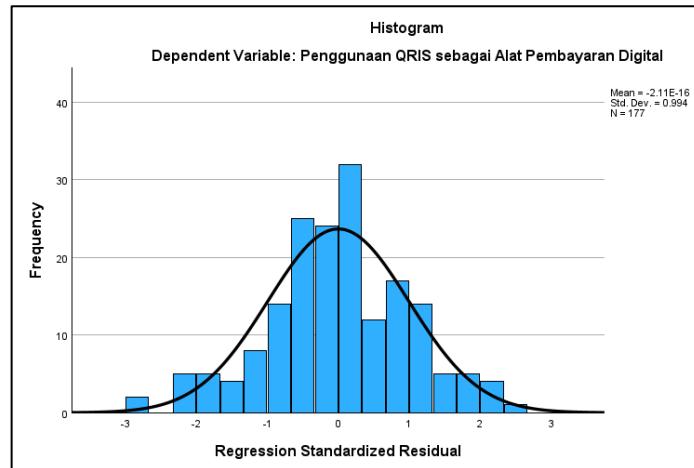
Sumber: SPSS versi 30, 2025 (data diolah peneliti)

Tabel 3. menyajikan hasil uji reliabilitas terhadap tiga variabel penelitian, yaitu Keputusan Pembelian (X1), Kemudahan Penggunaan (X2), dan Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Y). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan nilai standar minimal sebesar 0,60. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha-nya \geq 0,60, yang menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik.

Berdasarkan hasil uji, semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas. Variabel Keputusan Pembelian (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,657, Kemudahan Penggunaan (X2) sebesar 0,714, dan Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Y) sebesar 0,674, yang seluruhnya melebihi nilai ambang batas 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian ini reliabel, dan instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya untuk analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

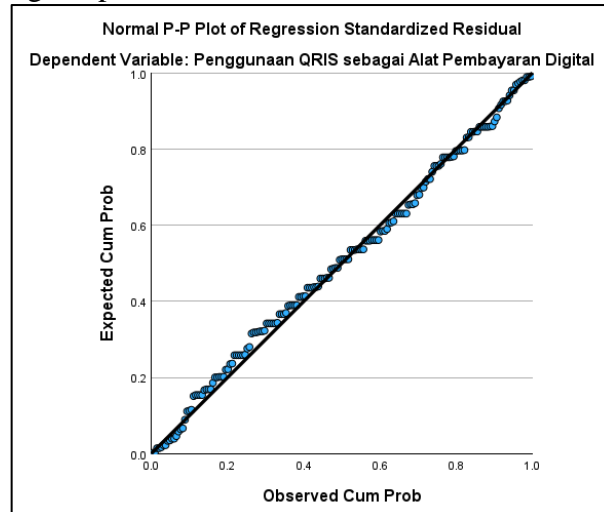
Uji normalitas adalah metode untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, yang penting dalam analisis statistik parametrik. Pendekatannya meliputi histogram (kurva lonceng), Normal P-P Plot (sebaran data mengikuti garis diagonal), dan uji Kolmogorov-Smirnov (data normal jika p-value > 0,05). Ketiganya digunakan untuk memastikan validitas asumsi normalitas.



Gambar 2. Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

Sumber: SPSS versi 30, 2025 (data diolah peneliti)

Gambar 2. menunjukkan distribusi residual terstandarisasi dari variabel dependen Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. Berdasarkan bentuk histogram, terlihat bahwa distribusi data membentuk pola menyerupai kurva lonceng (bell-shaped curve) yang simetris di sekitar nilai tengah (0). Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran residual cenderung mengikuti distribusi normal. Selain itu, nilai mean mendekati nol ($-2.11E-16$) dan standar deviasi sekitar 0.994, yang juga menunjukkan sebaran data yang stabil. Dengan jumlah sampel sebesar 177, histogram ini memberikan bukti visual bahwa asumsi normalitas untuk model regresi linear telah terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis regresi parametrik.



Gambar 3. Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: SPSS versi 30, 2025 (data diolah peneliti)

Gambar 3. merupakan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual untuk variabel dependen Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. Grafik ini digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam plot ini, titik-titik observasi dibandingkan dengan garis diagonal yang merepresentasikan distribusi normal teoretis. Berdasarkan visualisasi, sebagian besar titik berada sangat dekat dengan garis diagonal, yang menunjukkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Tidak terlihat penyimpangan besar atau pola melengkung

yang signifikan dari garis tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada model ini cenderung berdistribusi normal, dan asumsi normalitas telah terpenuhi. Hal ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	177
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: SPSS versi 30, 2025 (data diolah peneliti)

Tabel 4. menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual tak terstandarisasi dari model regresi dengan jumlah sampel (N) sebanyak 177 responden. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang diperoleh adalah sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari batas signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi linear terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan teknik statistik parametrik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dalam regresi untuk mengetahui adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Model dianggap bebas dari gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$, sehingga koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara valid.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

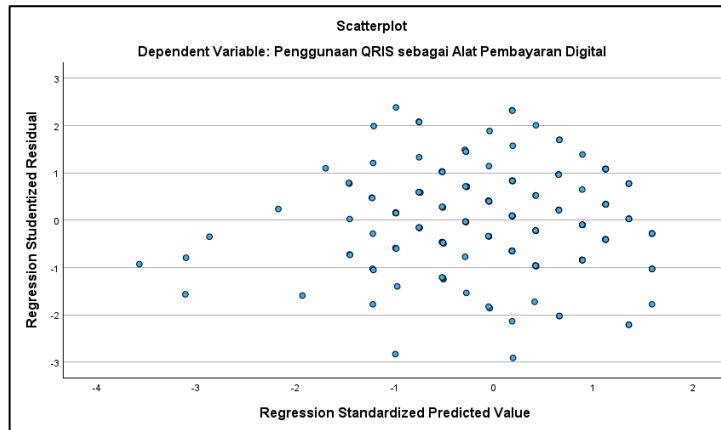
No	Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	Keterangan
1	Keputusan Pembelian (X1)	0,790	1,266	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
2	Kemudahan Penggunaan (X2)	0,790	1,266	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: SPSS versi 30, 2025 (data diolah peneliti)

Tabel 5. menyajikan hasil uji multikolinearitas untuk dua variabel bebas dalam model regresi, yaitu Keputusan Pembelian (X1) dan Kemudahan Penggunaan (X2). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis regresi. Berdasarkan hasil uji, kedua variabel memiliki nilai Tolerance sebesar 0,790, yang lebih besar dari batas minimum 0,100, dan nilai VIF sebesar 1,266, yang lebih kecil dari ambang batas 10,00. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Dengan demikian, variabel Keputusan Pembelian dan Kemudahan Penggunaan dapat dimasukkan secara bersamaan ke dalam model regresi tanpa menimbulkan masalah multikolinearitas, sehingga model dapat dianalisis secara valid dan interpretasinya dapat dipercaya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi ketidaksamaan varians residual dalam regresi. Metode scatterplot menunjukkan tidak adanya pola tertentu, sementara uji Glejser menyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$. Keduanya memastikan asumsi regresi terpenuhi.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Sumber: SPSS versi 30, 2025 (data diolah peneliti)

Gambar 4. menunjukkan sebaran residual terhadap nilai prediksi standar dari variabel dependen Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. Titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (seperti mengerucut atau melebar ke satu arah), serta tersebar merata di atas dan di bawah sumbu nol. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi kesamaan varians residual (homoskedastisitas) terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dapat dianggap valid untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

No	Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
1	Keputusan Pembelian (X1)	0,137	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2	Kemudahan Penggunaan (X2)	0,364	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: SPSS versi 30, 2025 (data diolah peneliti)

Tabel 6. menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Uji Glejser terhadap dua variabel bebas, yaitu Keputusan Pembelian (X1) dan Kemudahan Penggunaan (X2). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas, yang ditunjukkan melalui nilai signifikansi (Sig.). Berdasarkan hasil, nilai signifikansi untuk Keputusan Pembelian adalah 0,137 dan untuk Kemudahan Penggunaan adalah 0,364, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut. Artinya, varians residual bersifat konstan dan model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan menyusun persamaan prediktif. Salah satu indikatornya adalah R Square, yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen; semakin mendekati 1, semakin baik model tersebut.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda dengan Indikator Koefisien Determinasi (R Square)

<i>Model Summary</i>			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,798	0,636	0,632	1,351

Sumber: SPSS versi 30, 2025 (data diolah peneliti)

Tabel 7. menunjukkan hasil uji regresi linear berganda berdasarkan output Model Summary dari SPSS. Nilai R sebesar 0,798 menunjukkan adanya hubungan yang kuat

antara variabel independen (Keputusan Pembelian dan Kemudahan Penggunaan) dengan variabel dependen (Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital). Nilai R Square sebesar 0,636 berarti bahwa sebesar 63,6% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yang digunakan dalam model. Sementara itu, 36,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,632 juga mendukung stabilitas model, terutama karena penyesuaian ini memperhitungkan jumlah variabel bebas dalam model dan ukuran sampel. Dengan demikian, model regresi yang dibangun dinyatakan cukup baik dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 8. Persamaan Regresi Linear Berganda

No	Model	Unstandardized B
1	(Constant)	3,522
2	Keputusan Pembelian (X1)	0,414
3	Kemudahan Penggunaan (X2)	0,420

Sumber: SPSS versi 30, 2025 (data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 7., persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 3,522 + 0,414X_1 + 0,420X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari Keputusan Pembelian dan Kemudahan Penggunaan (X_1 dan X_2 bernilai nol), maka nilai dasar Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital diperkirakan sebesar 3,522. Setiap peningkatan satu satuan pada Keputusan Pembelian (X_1) akan meningkatkan Penggunaan QRIS sebesar 0,414, dan setiap peningkatan satu satuan pada Kemudahan Penggunaan (X_2) akan meningkatkan Penggunaan QRIS sebesar 0,420, dengan asumsi variabel lain konstan. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan QRIS, di mana kemudahan penggunaan memberikan kontribusi yang sedikit lebih besar dibandingkan keputusan pembelian.

Uji F

Uji F adalah pengujian dalam regresi linear untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Model dianggap signifikan jika nilai Sig. < 0,05, menunjukkan pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji F (ANOVA)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	556,115	2	278,057	152,324	<0,001
Residual	317,625	174	1,825		
Total	873,740	176			

Sumber: SPSS versi 30, 2025 (data diolah peneliti)

Tabel 9. menyajikan hasil Uji F (ANOVA) untuk mengetahui apakah variabel Keputusan Pembelian (X_1) dan Kemudahan Penggunaan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Y). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F sebesar 152,324 dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0,001, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, sehingga variabel-variabel independen dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, hasil Uji F ini mendukung hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Keputusan Pembelian (X_1) dan Kemudahan Penggunaan (X_2) secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS (Y). Selain itu, karena model regresi terbukti layak secara keseluruhan, maka hasil ini juga memperkuat pengujian hipotesis parsial (H1 dan H2) yang masing-masing akan dibuktikan lebih lanjut melalui uji t. Jadi, kesimpulannya, terdapat bukti statistik bahwa ketiga hipotesis yang diajukan (H1, H2, dan H3) didukung oleh hasil uji simultan ini.

Uji T

Uji t adalah pengujian dalam regresi linear untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan; jika $\geq 0,05$, maka tidak signifikan. Uji ini penting untuk menilai kontribusi individu tiap variabel bebas dalam model.

Tabel 10. Uji t

Model	Coefficients			t Hitung	t Tabel	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			
(Constant)	3,522	1,063		3,312		0,001
Keputusan Pembelian	0,414	0,043	0,496	9,642	1,974	<0,001
Kemudahan Penggunaan	0,420	0,049	0,438	8,514	1,974	<0,001

Sumber: SPSS versi 30, 2025 (data diolah peneliti)

Tabel 10. menunjukkan hasil uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Keputusan Pembelian dan Kemudahan Penggunaan, terhadap variabel dependen Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital secara parsial. Berdasarkan output, nilai thitung untuk Keputusan Pembelian (X1) adalah 9,642 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, dan nilai thitung untuk Kemudahan Penggunaan (X2) adalah 8,514 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Karena kedua nilai signifikansi lebih kecil dari batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Jika dibandingkan dengan ttabel yang sebesar 1,974, nilai thitung untuk kedua variabel (Keputusan Pembelian dan Kemudahan Penggunaan) jauh lebih besar, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh signifikan.

Dengan demikian, hasil ini mendukung hipotesis H1, yang menyatakan bahwa Keputusan Pembelian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS, serta hipotesis H2 yang menyatakan bahwa Kemudahan Penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS. Selain itu, uji F sebelumnya menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis penelitian (H1, H2, dan H3) terbukti dan didukung oleh hasil analisis regresi linear berganda

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik Keputusan Pembelian maupun Kemudahan Penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital di kalangan Gen Z di wilayah Jabodetabek. Hasil analisis regresi linear berganda mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki kontribusi sedikit lebih besar dibandingkan keputusan pembelian terhadap peningkatan penggunaan QRIS. Model penelitian ini menjelaskan 63,6% variasi dalam penggunaan QRIS, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Ketiga hipotesis penelitian (H1, H2, H3) terbukti signifikan secara statistik, memperkuat pentingnya kedua variabel tersebut dalam mendorong adopsi QRIS.

Saran untuk Bank Indonesia (Regulator)

Bank Indonesia sebagai regulator perlu terus mendorong adopsi QRIS melalui edukasi publik dan program literasi digital yang berkelanjutan, terutama untuk kalangan Gen Z. Perluasan jangkauan penggunaan QRIS di berbagai jenis usaha dan wilayah, serta peningkatan kemampuan sistem untuk saling terhubung lintas platform, dapat memperkuat ekosistem pembayaran digital yang inklusif dan efisien. Selain itu, pemberian insentif bagi merchant dan pelatihan teknis mengenai penggunaan QRIS dapat meningkatkan penetrasi sistem ini di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil, sekaligus memperkuat regulasi untuk melindungi keamanan dan privasi pengguna guna mendukung adopsi yang lebih luas.

Saran untuk Pelaku Usaha dan Penyedia Layanan Pembayaran Digital

Pelaku usaha dan penyedia layanan pembayaran digital sebaiknya memanfaatkan QRIS sebagai strategi pemasaran yang menekankan kenyamanan dan kecepatan transaksi, sesuai dengan ekspektasi Gen Z yang mengutamakan efisiensi. Mereka perlu meningkatkan pengalaman pengguna dengan desain antarmuka aplikasi yang ramah pengguna dan memastikan proses transaksi berjalan lancar tanpa kendala teknis. Selain itu, promosi dan diskon khusus bagi pengguna QRIS dapat menjadi daya tarik tambahan. Pelaku usaha juga harus menawarkan berbagai metode pembayaran digital dan memberikan pelatihan kepada merchant agar dapat memaksimalkan penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden, tidak hanya di wilayah Jabodetabek dan kalangan Gen Z, tetapi juga di generasi lain dan wilayah pedesaan, guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai adopsi QRIS. Selain itu, variabel lain seperti persepsi keamanan, kepercayaan terhadap sistem digital, dan pengaruh sosial dapat ditambahkan untuk mengungkap lebih banyak faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Penggunaan metode kualitatif juga disarankan untuk menggali lebih dalam pengalaman pengguna, sementara penelitian di segmen masyarakat lain, seperti usia lebih tua atau UMKM, serta studi jangka panjang, dapat memberikan wawasan lebih lengkap tentang perubahan adopsi QRIS dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSAKA

- Aditya, M. A., & Rahmi, A. N. (2022). Pengaruh Financial Technology terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 77–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.334>
- Aisyah, S., Hsb, D. N., Nurmitha, R., Veronika, R., & Putra, M. (2023). Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Menggunakan QRIS Pada Mie Balap Nusa Indah. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 306–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.453>
- Aliami, S., Samari, S., & Faisol, F. (2022). Internal and External Factors of Consumer Behaviour: Phenomenon in Buying Decisions at the Keboen Rodjo Restaurant, Kediri. *Efektor Jurnal Ilmiah*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/e.v9i1.16454>
- Amar, M. A., Berliani, D. N., Marta, D. D., Rahmadani, S. D. N., & Rahma, W. A. (2023). Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM (Studi Persepsi dan Intensi UMKM di Kota Pekalongan). *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(3), 233–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841%20/xcellence.v1i3.363>
- Apriadi, F., & Chaidir, T. (2024). Generation Z's Decision to Use QRIS in Mataram City: UTAUT Model. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 7(5), 2426–2435. <https://doi.org/https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i5-18>
- Arisma, A., & Hijra, L. (2024). Pengaruh Fitur Layanan Kemudahan Dan Keamanan Terhadap

- Keputusan Penggunaan Aplikasi E-Wallet Dana (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman). *Journal of Economic, Bussines, and Accounting (COSTING)*, 7(5), 928–940. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11645>
- Faisal, C. N., Syafruddin, A. R. I., Zhafir, K. S., & Simanjuntak, E. R. (2024). The Adoption of an Integrated QR Code Payment System of Indonesian MSME: An Extended Tam Approach. *International Journal of Social Health*, 3(3), 199–204. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v3i3.167>
- Febrialianda, D. A., Istiqomah, I., & Rakhmawati, R. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Yogyakarta dalam Bertransaksi Menggunakan QRIS. *At-Thullab Jurnal*, 5(3), 1429–1446. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss3.art9>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (J. F. Hair, W. C. Black, B. J. Babin, & R. E. Anderson (eds.); 7th Editio). Pearson Education, Inc. [https://www.drnishikantjha.com/papersCollection/Multivariate Data Analysis.pdf](https://www.drnishikantjha.com/papersCollection/Multivariate%20Data%20Analysis.pdf)
- Hidayat, N., Aisyah, A., Hendharsa, A., & Veronika, G. (2024). Literasi Digital dan Persepsi Kemudahan Pada Cashless Society: Keputusan Adopsi Pembayaran Cashless Pada UMKM di Pontianak. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship*, 12(1), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/ejme.v12i1.75917>
- Hidayat, N., Supratman, A., Utami, A. S., & Yuliasuti, T. (2024). The Decision to Use QRIS in UMKM is Seen from the Perceived Benefits and Perceived Ease of use with Intention as an Intervening Variable. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 7(6), 3763–3769. <https://doi.org/https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i6-66>
- Jannatuzzahra, K., Kartika, A. D. P., Susanti, W. F., & Wulansari, A. (2023). Analisis Penerimaan Penggunaan QRIS Di Kantin UPN Veteran Jawa Timur Menggunakan Metode Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jatika.v4i2.2660>
- Judijanto, L., & Husnayetti, H. (2024). The Effect of Financial Literacy, Digital Literacy, and Information Security on QRIS Adoption among Students in Banten. *West Science Accounting and Finance*, 2(2), 310–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1049>
- Juliani, P., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Perceptions of Ease of Use on Decisions to Use QRIS in Singkawang City MSMEs. *Journal Dimensie Management and Public Sector*, 5(2), 18–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.48173/jdmeps.v5i2.264>
- Kusuma, M. W., & Kareth, N. H. S. (2024). Ekspektasi, Kebiasaan, Hedonisme, dan Biaya: Memahami Dinamika Minat Penggunaan QRIS di Kabupaten Mimika. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 113–128. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.53916/jeb.v18i2.83>
- Madhyastha, M. A. R. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Resistensi Penggunaan Aplikasi Layanan Publik (Studi: Aplikasi Pembayaran Seluler). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1597–1625. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2598>
- Muditomo, A., & Setyawati, N. (2022). Digital Transformation of Small Medium Enterprises: A Descriptive Analysis of Quick Response Indonesia Standard Data. *Jambura Equilibrium Journal (JEJ)*, 4(2), 49–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37479/jej.v4i2.13918>
- Munir, M., Hidayat, K., Fakhry, M., & Mu'tamar, M. F. F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Halal, Kesadaran Halal (Halal Awareness) dan Label Halal terhadap Keputusan Pembelian Produk Jamu Madura. *Agroindustrial Technology Journal*, 3(2), 95–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/atj.v3i2.3858>
- Mustofa, N. H., Efendi, M., Eriyanti, R. W., & Huda, A. M. (2024). Memahami Esensi Metode Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(5), 3745–3755. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3586>
- Nandiroh, U., Bastomi, M., Nutkhofifah, R. A., & Abdillah, M. Z. (2024). Optimalisasi Penggunaan Dompot Digital sebagai Solusi Efisiensi Transaksi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20405>

- Nurhadi, N., Suhaidi, M., & Latip, L. (2022). Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Pembayaran Uji KIR Kendaraan di Dinas Perhubungan Kota Dumai. *Sebatik*, 26(2), 557–564. <https://doi.org/https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2007>
- Pamungkas, P., Syamsiah, N., & Budikartini, A. (2023). Penggunaan Aplikasi QRIS Pembayaran Non Tunai untuk Meningkatkan Transaksi Penjualan Outlet di Wisata Belanja Jeans Cihampelas Bandung. *Tourism Scientific Journal*, 8(2), 266–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.32659/tsj.v8i2.283>
- Paramita, E. D., & Cahyadi, E. R. (2024). The Determinants of Behavioral Intention and Use Behavior of QRIS as Digital Payment Method Using Extended UTAUT Model. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 10(1), 132–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.17358/ijbe.10.1.132>
- Putri, N. A., Putri, G. M. G., & Jamal, A. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan Kebijakan Pemerintah dalam Metode Pembayaran Non Tunai pada Proses Pembayaran Parkir di Kota Surabaya. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2484>
- Putri, N. K. D. I., Kawisana, P. G. W. P., & Sutapa, I. N. (2023). The Influence of Perceived Ease and Risk of Use and Financial Literacy on Decisions to Make Transactions Using QRIS in SMES in South Denpasar. *JTEP (Journal of Tourism Economics and Policy)*, 3(1), 70–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.38142/jtep.v3i1.583>
- Rahmi, N., Kurniati, K., & Kusmiati, H. (2023). Analisis Intention to Use dalam Penggunaan QRIS Sebagai Digital Payment bagi Mahasiswa. *J-Cosys: Journal Computer Science and Informatic Systems*, 3(2), 77–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.51111/jco.v1n2>
- Riska, C. F., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). Pengaruh Ulasan Konsumen, Kualitas Produk dan Marketing Influencer terhadap Keputusan Pembelian Produk Erigo (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). *Jurnal Economica*, 2(10), 2722–2739. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.896>
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), 921–946. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i10.p01>
- Sochiffan, D. (2022). Kepercayaan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Menggunakan QRIS melalui Technology Acceptance Model (TAM) pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Riset Pembangunan*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.36087/jrp.v5i1.117>
- Suwardi, S., & Berliana, R. (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Produk Sepatu Vans. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(05), 19–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56127/jukim.v1i05.274>
- Wulandari, S. I. (2021). Implementasi Akad Khiyar Majelis Menggunakan Qris dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan di Ceuceu Coffee Cirebon. *INKUBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 67–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.59261/inkubis.v3i1.39>
- Yoebrilianti, A. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Keamanan terhadap Niat Penggunaan dan Dampaknya pada Niat Merekomendasikan Sistem M-Payment di Masa Pandemi COVID-19. *EKOMBIS SAINS: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis*, 6(2), 133–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24967/ekombis.v6i2.1237>
- Yulia, Y., & Hilda, H. (2021). Identifikasi Technology Digital dan Uang Digital dalam Belanja Online pada Masyarakat di Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat. In Y. Yulia & H. Hilda (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi : Kampus Merdeka Meningkatkan Kecerdasan Sumberdaya Manusia* (pp. 91–96). <https://doi.org/10.26418/pipt.2021.7>
- Yuvita, Y., Ibadurrahman, I., & Hafid, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar. *ECo-Buss*, 6(2), 870–881. <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.1052>
- Zusrony, E., Anzie, L. P., Asti, P., Manalu, G., Permana, I., & Imaliya, T. (2023). Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku

UMKM. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 16(1), 200–206.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1211>